

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong berstatus negeri dengan nomor statistik 111163090005, dan NPSN 595146 yang beralamat di Jalan Badaruddin Nomor 1044 RT 01 Desa Tanta Hulu Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, kode pos 71561.

MIN Limau Manis sebelumnya adalah MIS Ar-Raudhah Tanta yang telah mendapatkan status penegerian dari Menteri Agama RI melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 515.A Tahun 1995 tanggal 2 November 1995. MIS Ar-Raudhah Tanta sendiri didirikan oleh masyarakat Tanta Hulu dan sekitarnya pada tahun 1953 dan mendapatkan Piagam Pendirian dari Kantor Wilayah Departemen Agama Kalimantan Selatan Nomor L.0/3/340/X/778. MIS Ar-Raudhah Tanta menerima siswa baru pada tahun 1953. Mengapa dinamakan MIN Limau Manis Tanta? Karena dahulunya Desa Tanta Hulu bernama desa Limau Manis.

Sesuai perkembangan zaman MIN Limau Manis Tanta sekarang berubah nama menjadi MIN 5 Tabalong, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6772 Tahun 2017 tentang perubahan nama madrasah di Provinsi Kalimantan Selatan.

Tujuan pendirian MIN Limau Manis Tanta adalah untuk: 1) memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan pendidikan bagi anak-anak di lingkungan desa Tanta Hulu dan sekitarnya terutama sekali bagi anak-anak yang kurang mampu dan mempunyai semangat untuk belajar ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama Islam, 2) memenuhi aspirasi masyarakat yang lebih banyak menginginkan madrasah Ibtidaiyah di lingkungannya.

Sejak perubahan madrasah menjadi negeri (1980) sampai dengan sekarang (2017), MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong telah menjalani 7 (tujuh) periode pergantian kepemimpinan kepala madrasah, sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah di MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

No	Periode	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	(1)	H. Sumardi, A.Ma	1980 – 2000
2	(2)	Harun, S.Ag	2000 – 2002
3	(3)	H. Badri, S.Ag	2002 – 2003
4	(4)	H. M. Tolchah, S.Ag	2003 – 2006
5	(5)	Hj. Tanziah, A.Ma	2006 – 2012
6	(6)	Aliansyah, S.Pd.I	2012 – 2017
7	(7)	Kastalani, S.Pd.I	2017 – Sekarang

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN Limau Manis Tanta Tahun 2017

Saat ini MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong telah terakreditasi B yang secara geografis berada pada daerah pedesaan dengan dengan batas lokasi sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun penduduk

Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran, ditambah dengan bangunan fisik yang hampir seluruhnya dengan kondisi semi permanen yang didirikan di atas tanah 1368.m² serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

2. Visi dan Misi MIN Limau Manis Tanta

Sejak berdirinya madrasah ini dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan dan perkembangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini hingga saat ini tahun ajaran 2016/2017 perkembangan kuantitas dan kualitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan menggembirakan, untuk mengimbangi hal tersebut pihak sekolah dalam hal ini kepala madrasah senantiasa mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada peningkatan mutu madrasah dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Adapun visi dan misi MIN Limau Manis Tanta adalah sebagai berikut.

a. V i s i

“Bertaqwa dan Berilmu Pengetahuan Serta Terampil dan Unggul Dalam Prestasi”.

b. M i s i

- Meningkatkan pembinaan keterampilan keagamaan

- Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan yang optimal serta menyenangkan
- Meningkatkan madrasah yang tertib, bersih, indah dan nyaman
- Meningkatkan prestasi siswa yang berkualitas di bidang imtaq dan iptek

c. Tujuan

Pada akhir tahun pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Limau Manis

Tanta memiliki tujuan:

- Terciptanya nuansa keagamaan di madrasah
- Peningkatan rata-rata hasil ujian sekolah dan ujian nasional dengan target yang diinginkan
- 100% lulusan mampu berkompetensi dalam memasuki sekolah lanjutan
- Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, indah dan sehat
- Siswa mampu menjadi finalis dalam berbagai kegiatan lomba
- Siswa mampu melaksanakan disiplin sekolah

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

Sarana parasana dan fasilitas sekolah yang dimiliki MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan refresentatif.

Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari

pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

No	Sarana Prasarana dan Fasilitas Sekolah	Jumlah/ Luas	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
2.	Ruang Guru / Kantor	1 buah	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
4.	Ruang Kelas	7 buah	Baik
5.	Perpustakaan	1 buah	Baik
6.	Parkir Guru dan karyawan	1 buah	Baik
7.	Ruang Rapat Guru / Komite	1 buah	Baik
8.	Parkir Siswa	2 buah	Baik
9.	Aula	1 buah	Baik
10.	Gudang	1 buah	Baik
11.	Rumah Dinas	1 buah	Baik
12.	Lapangan olahraga	1 buah	Baik
13.	Luas sekolah / tanah	1368 m ²	-

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MIN Limau Manis Tanta Tahun 2017*

Untuk peralatan olahraga, terdapat 1 buah stopwatch, 1 buah net bola volly, 2 buah bola volly, 1 buah net bulu tangkis, 1 buah bola tangan, 2 raket bulu tangkis.

Untuk alat peraga juga mempunyai peralatan yang cukup lengkap, mulai dari jenis manual, sampai kepada yang elektrik, serta peralatana shalat dan peralatan laboraturiom, dan dilengkapi pula dengan satu set komputer dan printer.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong seluruhnya berjumlah 12 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 8 orang guru yang berstatus negeri atau guru tetap (GT) dan 4 orang guru honorer atau guru tidak tetap (GTT)

Untuk kelancaran program sekolah dalam hal ini keberadaan karyawan sebagai tenaga administrasi dan satu orang pustakawan. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan karyawan di MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong Tahun Ajaran 2016/2017

NO	NAMA / NIP	IJAZAH	GOL / STATUS	JABATAN / MENGAJAR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<u>Kastalani, S.Pd.I</u> NIP. 196407032000031002	S.1	GT	Kepsek
2.	<u>Misrukiah, S.Pd.I</u> NIP. 196410081986032005	S.1	GT	Guru Kelas II A
3.	<u>Drs. Samsuri</u> NIP. 196703032005011004	S.1	GT	Guru Kelas VI
4.	<u>Norjanah, S. Pd.I</u> NIP. 198002292007102004	S.1	GT	Guru Kelas I B
5.	<u>Laila Olpah, S.Ag</u> NIP. 197311292007012012	S.1	GT	Guru Kelas I A
6.	<u>Inkandarsyah, S. Pd.I</u> NIP. 198303202009121002	S.1	GT	Guru Kelas V
7.	<u>M. Mukhlis, S.Pd.I</u> NIP. 197601132007101002	S.1	GT	Guru Kelas III

NO	NAMA / NIP	IJAZAH	GOL / STATUS	JABATAN / MENGAJAR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8.	<u>Abdul Khair, S. Pd.I</u> NIP. 198007192005011005	S.1	GT	Guru Kelas IV
9.	Ermawati, S.Pd.I	S.1	GTT	Guru Olahraga
10.	Rusti kartika, A.Ma	S.1	GTT	Guru Kelas II B
11.	Halimah, S.Th.I	S.1	GTT	PAI
12.	Murni Hidayah, S.Pd.I	S.1	GTT	Mulok,PKN,IPS

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MIN Limau Manis Tanta Tahun 2017*

5. Keadaan Siswa MIN Limau Manis Tanta Tahun Ajaran 2016/2017

Siswa MIN Limau Manis Tanta tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 106 siswa yang terdiri dari 62 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 7 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MIN Limau Manis Tanta dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1.	I A	9	7	16	Laila Olpah, S.Ag
2.	I B	7	8	15	Norjanah, S.Pd.I
3.	II	12	10	22	Misrukiah, S.Pd.I
4.	III	6	6	12	M. Mukhlis, S.Pd.I
5.	IV	8	2	10	Abdul Khair, S.Pd I
6.	V	11	7	18	Iskandarsyah, S. Pd I
7.	VI	9	4	13	Drs. Samsuri
JUMLAH		62	44	106	=====

Sumber : *Dokumentasi MIN Limau Manis Tanta Tahun 2017*

B. Penyajian Data

1. Disiplin pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

a. Disiplin Pendidik (Guru)

Dalam hal ini data tentang disiplin guru dapat digali dengan beberapa indikator yang meliputi: 1) Membuat dan melaksanakan perencanaan mengajar, 2) Ketepatan waktu datang ke sekolah, 3) Ketepatan waktu pulang mengajar, 4) Ketepatan masuk mengajar di kelas, 5) Ketepatan mengakhiri pelajaran, 6) Keaktifan mengadakan ulangan semester, 7) Keaktifan memberikan tugas pekerjaan rumah, 8) Frekuensi absensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kastalani, S.Pd.I selaku Kepala sekolah dan data dokumentasi yang penulis lakukan terhadap guru MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, sebagian besar menyatakan bahwa untuk persiapan pembelajaran berupa kegiatan penyusunan program pembelajaran digunakan sistem Kurikulum 2013. Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan sistem ini bertujuan agar pembelajaran dapat lebih berkembang dan patut dijadikan bahan perhatian para guru. Oleh karena itu maka dalam hasil penelitian ini penulis mengemukakan tentang susunan program pembelajaran dengan Kurikulum 2013 yang meliputi: 1) Silabus dan Penilaian, Program Tahunan, Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter, sebagian besar guru menyatakan bahwa sebagaimana halnya dalam menyusun program pembelajaran dengan menggunakan kurikulum K13 yaitu sebelum membuat program

pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Maka yang pertama kali dibuat adalah silabus dan penilaian. Dalam pembuatan silabus dan penilaian ini guru menjabarkan tentang hal-hal yang meliputi kompetensi dasar, materi pokok dan uraian materi, pengalaman mengajar, indikator penilaian yang terdiri dari jenis tagihan, bentuk instrumen, alokasi waktu dan sumber bahan/alat dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan dokumenter, sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka juga membuat program tahunan setelah menyusun silabus dan penilaian tersebut di atas. Dalam pembuatan program tahunan ini mencantumkan alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan untuk satu tahun pelajaran.

Dari hasil wawancara dan dokumenter, sebagian besar guru menyatakan bahwa telah membuat program semester sebagai kelengkapan dari persiapan perencanaan pengajaran yang akan dilaksanakan, pembuatan program semester ini dimaksudkan sebagai acuan nantinya dalam membuat program selanjutnya yaitu satuan pelajaran dan sebagai acuan kalender kegiatan belajar mengajar sehingga alokasi yang tersedia lebih bisa digunakan secara efektif dan efisien. Program semester ini dibuat dengan memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester.

Setelah membuat program-program tersebut di atas, guru juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat setiap sub pokok bahasan, program ini juga dianggap membantu beliau dalam menetapkan hal-hal pokok penting yang perlu dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter di atas mengenai pembuatan program pembelajaran sebagai perencanaan pengajaran dapat dikatakan bahwa guru di MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong ini telah memenuhi kriteria pembuatan program pengajaran dan telah melaksanakannya dalam pembelajaran di kelas serta telah memenuhi kewajibannya dalam rangka mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Untuk lebih mengetahui apakah guru dalam menyampaikan pelajarannya menggunakan perencanaan pengajaran dan melaksanakannya. Maka hal ini dapat di lihat dari hasil angket guru pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Disiplin Pendidik Membuat Perencanaan Pengajaran di Awal Sebelum Memulai Pembelajaran

No	Kategori	<i>f</i>	P
1	Ya, selalu	9	75%
2	Kadang-kadang	3	25%
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		12	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru yang menyatakan selalu membuat perencanaan di awal sebelum memulai pembelajaran ada 9 orang (75%) termasuk kategori tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang membuat dan melaksanakan perencanaan pembelajaran ada 3 orang (25%) termasuk kategori rendah sedangkan guru yang menyatakan tidak pernah membuat dan melaksanakan perencanaan pengajaran tidak ada .

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Kastalani, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIN Limau Manis dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa memang ada saja para guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran di awal sebelum

memulai pembelajaran, karena mereka membuat pada pertengahan pembelajaran atau saat di akhir semester ketika di selesai pembelajaran atau bahkan hanya membuat ketika diminta oleh pengawas.

Kemudian data tentang disiplin guru datang ke sekolah dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Disiplin Pendidik Ketepatan Datang ke Sekolah

No	Kategori	<i>f</i>	P
1.	Selalu tepat waktu	10	83,33
2.	Kadang-kadang tepat waktu	2	16,67
3.	Tidak tepat	-	-
Jumlah		12	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru yang selalu datang ke sekolah sebanyak 10 orang (83,33%) termasuk kategori sangat tinggi. Kemudian yang menyatakan kadang-kadang tepat ada 2 orang (16,67%). Sedangkan yang menyatakan tidak tepat tidak ada .

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan sebagian besar guru yang menyatakan bahwa mereka berusaha untuk datang ke sekolah tepat waktu. Adapun yang menyatakan kadang-kadang terlambat dikarenakan rumah mereka cukup jauh dari sekolah dan setiap pagi diharuskan menyiapkan keperluan rumah dan mengurus anak sehingga terkadang datang terlambat dan tidak tepat waktu.

Selanjutnya data tentang disiplin guru ketepatan pulang sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Disiplin Pendidik Ketepatan Pulang Sekolah

No	Kategori	<i>f</i>	P
1.	Selalu tepat	8	66,67
2.	Kadang-kadang tepat	4	33,33
3.	Tidak tepat	-	-
Jumlah		12	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang tepat pulang pada jam pelajaran berakhir ada 8 orang (66,67%), kemudian yang mengatakan kadang-kadang tepat ada 4 orang (33,33%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah adalah tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui ternyata sebagian guru yang mengatakan kadang-kadang tepat adalah guru yang melaksanakan les tambahan kepada siswa dan menyiapkan perencanaan pembelajaran untuk selanjutnya.

Adapun data tentang disiplin guru ketepatan masuk ke ruang kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Disiplin Pendidik Ketepatan Masuk Ke Ruang Kelas

No	Kategori	<i>f</i>	P
1.	Selalu tepat	12	100
2.	Kadang-kadang tepat	-	-
3.	Tidak tepat	-	-
Jumlah		12	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang selalu tepat masuk ke kelas untuk memulai pelajaran sebanyak 12 orang (100%) kemudian yang menyatakan kadang-kadang saja tepat waktu sebanyak tidak ada, sedangkan yang menyatakan tidak tepat adalah tidak ada. Hal ini dibenarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa para guru selalu tepat waktu mengajar masuk ke

ruang kelas masing – masing dan observasi yang penulis lakukan saat lonceng berbunyi masing – masing guru sudah keluar kantor untuk mengajar.

Kemudian mengenai disiplin guru mengakhiri pelajaran dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Disiplin Pendidik Ketepatan Mengakhiri Pelajaran

No	Kategori	<i>f</i>	P
1.	Selalu tepat	10	83,33
2.	Kadang-kadang tepat	2	16,67
3.	Tidak tepat	-	-
Jumlah		12	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru yang selalu tepat dalam mengakhiri pelajaran 10 orang (83,33%), dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (16,67%) dari hasil wawancara yang dilakukan hal ini disebabkan adanya siswa yang bertanya, menyiapkan tugas rumah dan lain sebagainya, sedangkan yang menyatakan tidak tepat adalah tidak ada.

Dalam setiap akhir program pelajaran atau satu sub bahasan guru mengadakan ulangan harian, ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Disiplin Pendidik Mengadakan Pretest Sebelum Memulai Pelajaran

No	Kategori	<i>f</i>	P
1.	Selalu	10	83,33
2.	Kadang-kadang	2	16,67
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		12	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang selalu mengadakan pretest sebelum memulai pelajaran sebanyak 10 orang (83,33%), dan yang

kadang-kadang melakukan pretest sebelum memulai pelajaran sebanyak 2 orang (16,67%) dari hasil wawancara yang penulis lakukan yang kadang-kadang melaksanakan pretest ini dikarenakan menyelesaikan satu sub bahasan pelajaran selesai. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Disiplin Pendidik Mengadakan Postest Sesudah Pelajaran

No	Kategori	<i>f</i>	P
1.	Selalu	7	58,33
2.	Kadang-kadang	5	41,67
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		12	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang selalu mengadakan pretest sebelum memulai pelajaran sebanyak 7 orang (58,33%), dan yang kadang-kadang melakukan pretest sebelum memulai pelajaran sebanyak 5 orang (41,67%) dari hasil wawancara yang penulis lakukan yang kadang-kadang melaksanakan pretest ini dikarenakan kemampuan anak dalam menyerap materi sudah bagus. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Dalam proses pembelajaran untuk menambah kematangan siswa terhadap bahan pelajaran yang berikan, biasanya guru memberikan tugas pekerjaan rumah, ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Disiplin Pendidik Memberikan Tugas Pekerjaan Rumah Atau PR

No	Kategori	<i>f</i>	P
1.	Selalu memberikan	4	33,33
2.	Kadang-kadang memberikan	8	66,67
3.	Tidak memberikan	-	-
Jumlah		12	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang menyatakan selalu memberikan tugas pekerjaan rumah ada 4 orang (33,33%) sedang menyatakan kadang-kadang sebanyak 8 orang (66,67%) dan yang menyatakan tidak memberikan pekerjaan rumah tidak ada. Hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru yang selalu memberikan pekerjaan rumah adalah siswa yang berada di kelas 1 dan 2 dengan alasan siswa kelas 1 dan 2 harus banyak – banyak latihan dan belajar dan guru yang menjawab kadang-kadang memberikan pekerjaan rumah menyatakan bahwa mereka sudah mengadakan latihan di kelas, jadi tidak selalu diberikan pekerjaan rumah.

Selanjutnya data tentang kehadiran guru dalam satu bulan di sekolah secara jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Disiplin Pendidik Rata-Rata Hadir Dalam Satu Bulan

No	Kategori	<i>f</i>	P
1.	Selalu hadir	8	66,66
2.	1 – 2 hari tidak hadir	2	16,67
3.	Lebih dari 3 hari tidak hadir	2	16,67
Jumlah		12	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang selalu hadir kesekolah ada 8 orang (66,66%), dan yang menyatakan tidak hadir 1 – 2 hari ada 2 orang (16,67%), sedangkan yang menyatakan 3 hari atau lebih ada 2 orang (16,67%). berdasarkan wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru tidak dapat hadir di sekolah dikarenakan sakit ataupun ada tugas dinas, sehingga alasan itu

dapat diterima dan akan digantikan dengan guru lain dan memberikan insentif bagi guru yang menggantikan.

b. Disiplin Peserta Didik (Siswa)

Adapun data tentang disiplin siswa dapat digali dengan beberapa indikator meliputi, sebagai berikut: 1) Ketepatan masuk kelas, 2) Keluar kelas waktu belajar, 3) Ketepatan pulang sekolah, 4) Memiliki buku catatan, 5) Mengerjakan tugas, 6) Mengikuti waktu ulangan.

Untuk lebih jelasnya data tentang disiplin siswa dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14. Distribusi Frekuensi Disiplin Peserta Didik Pada Ketepatan Masuk Kelas

No	Kategori	<i>f</i>	P
1	Selalu tepat	8	72,73
2	Kadang- kadang tepat	3	27,27
3	Tidak tepat	-	-
	Jumlah	11	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu tepat masuk kelas sebanyak 8 orang (72,73%), kemudian siswa yang kadang-kadang tepat sebanyak 3 orang (27,27%), sedangkan yang menyatakan tidak tepat tidak ada.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Iskandarsyah, S.Pd.I selaku wali kelas V bahwa disiplin siswa pada ketepatan masuk kelas sangat tinggi hanya ada beberapa orang siswa yang datang terlambat dikarenakan rumahnya jauh dan tidak ada yang mengantar secara rutin ke sekolah.

Tabel 4. 15. Distribusi Frekuensi Disiplin Peserta Didik pada Keluar Kelas Waktu Belajar Mengajar

No	Kategori	<i>f</i>	P
1	Tidak pernah	9	81,82
2	Kadang- kadang	2	18,18
3	Sering	-	-
	Jumlah	11	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak pernah keluar kelas waktu belajar sebanyak 9 orang (81,82%), kemudian siswa yang kadang-kadang keluar sebanyak 2 orang (18,18%), sedangkan siswa yang menyatakan sering keluar adalah tidak ada. Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa apabila jenuh mereka minta izin keluar kelas untuk ke kamar kecil.

Tabel 4. 16. Distribusi Frekuensi Disiplin Peserta Didik pada Ketepatan Pulang Sekolah

No	Kategori	<i>f</i>	P
1	Selalu tepat	9	81,82
2	Kadang- kadang tepat	2	18,18
3	Tidak tepat	-	-
	Jumlah	11	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu tepat pulang sekolah sebanyak 9 orang (81,82%), kemudian siswa yang kadang-kadang sebanyak 2 orang (18,18%), sedangkan siswa yang menyatakan tidak tepat tidak ada. Hasil wawancara dengan sebagian siswa mereka kadang-kadang saja tepat waktu karena sedang asyik bermain atau terlambat dijemput.

Selanjutnya data tentang disiplin siswa aktif dalam mencatat di buku catatan dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 4. 17. Distribusi Disiplin Peserta Didik Aktif Dalam Mencatat di Buku Catatan

No	Kategori	<i>f</i>	P
1	Memiliki	9	81,82
2	Kadang-kadang	2	18,18
3	Tidak memiliki	-	-
	Jumlah	11	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu aktif dalam mencatat di buku catatan sebanyak 9 orang (81,82%), kemudian siswa yang kadang-kadang saja mencatat sebanyak 2 orang (18,18%), sedangkan yang menyatakan tidak memiliki adalah tidak ada.

Tabel 4. 18. Distribusi Frekuensi Disiplin Peserta Didik Dalam Mengerjakan Tugas

No	Kategori	<i>f</i>	P
1	Selalu mengerjakan	8	72,73
2	Kadang- kadang tidak mengerjakan	3	27,27
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	11	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas sebanyak 8 orang (72,73%), kemudian siswa yang kadang-kadang tidak mengerjakan sebanyak 3 orang (27,27%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah adalah tidak ada.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Iskandarsyah, S.Pd.I selaku wali kelas V menyatakan bahwa sebagian siswa tidak mengerjakan tugas dikarenakan lupa karena terlalu banyak aktivitas di luar selain sekolah.

Tabel 4. 19. Distribusi Frekuensi Disiplin Peserta Didik pada Mengikuti Ulangan

No	Kategori	<i>f</i>	P
1	Mengikuti	9	81,82
2	Kadang- kadang tidak mengikuti	2	18,18
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	11	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mengikuti ulangan sebanyak 9 orang (81,82%), kemudian siswa yang kadang-kadang tidak mengikuti sebanyak 2 orang (18,18%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah adalah tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian siswa mereka menyatakan terkadang tidak ikut ulangan dikarenakan sakit atau atau keperluan keluarga sehingga tidak ikut ulangan.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisaan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Analisis Tentang Disiplin Pendidik dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pada MIN Limau Manis Tanta Kabupaten Tabalong

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar seorang guru menyiapkan perencanaan atau pedoman yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini untuk memudahkan guru dalam pelaksanaannya nanti.

Dari penyajian data diketahui bahwa guru menggunakan kurikulum 2013. Ada beberapa tahapan yang harus dipersiapkan/direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guna penerapan disiplin kelas yang lebih baik. Adapun perencanaan pembelajaran yang pertama adalah guru membuat silabus dan penilaian, dalam membuat silabus dan penilaian ini guru berpedoman pada kaidah-kaidah yang sudah dipelajari, menjabarkan dan menyesuaikan kurikulum nasional dengan keadaan setempat agar penerapan disiplin kelas menjadi lebih baik dan proses pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan dibuatnya program ini akan memudahkan guru tersebut untuk membuat program-program perencanaan selanjutnya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan silabus dan penilaian sebagai salah satu persiapan dalam pembelajaran dikategorikan tinggi.

Perencanaan pembelajaran tahap kedua adalah membuat program tahunan. Dari data yang didapat bahwa dalam membuat program tahunan guru telah mencantumkan empat komponen utama, yaitu: ketentuan semester, pokok bahasan/sub pokok bahasan, alokasi waktu dan keterangan bila diperlukan sehingga hal tersebut dapat memudahkan bagi guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang. Ini

menunjukkan bahwa dalam pembuatan program tahunan dapat dikategorikan tinggi.

Perencanaan pengajaran tahap ketiga adalah membuat program semester. Dalam pembuatan program semester ini guru menempuh tiga langkah kegiatan, yaitu: menghitung hari dan jam selama satu semester dan mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan serta membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester. Program semester ini dijadikan sebagai acuan guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Ini juga menunjukkan bahwa dalam pembuatan program semester dapat dikategorikan tinggi

Persiapan terakhir dari beberapa tahapan persiapan pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari data didapat bahwa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru telah mencantumkan empat komponen utama dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu: Indikator pencapaian atau kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan alat penilaian pembelajaran, untuk itu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan tinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai pembuatan dan pelaksanaan perencanaan pengajaran ini dari tabel empat dapat dilihat bahwa guru yang selalu membuat perencanaan pengajaran dan melaksanakannya sebanyak 9 orang (75%), dan yang menyatakan kadang-kadang membuat dan melaksanakannya sebanyak 3 orang (25%), sedangkan guru yang menyatakan tidak pernah membuat perencanaan pengajaran dan melaksanakannya tidak ada.

Jadi jelasnya, menurut analisis penulis tentang disiplin guru dalam persiapan pembelajaran yang menyangkut pembuatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya di MIN Limau Manis Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong termasuk pembuatan silabus dan penilaian, program tahunan dan semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran semuanya dikategorikan tinggi.

Kemudian data tentang disiplin guru datang ke sekolah menunjukkan bahwa guru yang selalu tepat datang ke sekolah sebanyak 10 orang (83,3%) kemudian yang menyatakan kadang-kadang tepat ada 2 orang (16,67%) dari hasil wawancara ini disebabkan adanya keterlambatan di jalan. Sedangkan yang menyatakan tidak tepat tidak ada . Hal ini berarti untuk ketepatan guru datang ke sekolah termasuk kategori sangat tinggi.

Kemudian data tentang disiplin guru pada ketepatan pulang sekolah menunjukkan bahwa guru yang tepat pulang pada jam pelajaran berakhir ada 8 orang (66,67%), kemudian menyatakan kadang-kadang tepat ada 4 orang (33,33%) dari hasil wawancara guru yang terlambat pulang karena memberikan les tambahan kepada siswa, sedangkan yang menyatakan tidak pernah adalah tidak ada . Hal ini berarti untuk ketepatan guru pulang pada jam berakhirnya pelajaran termasuk kategori tinggi.

Kemudian data tentang disiplin guru pada ketepatan masuk ke kelas menunjukkan bahwa guru yang selalu tepat waktu masuk ke kelas untuk memulai pelajaran sebanyak 12 orang (100%), kemudian yang menyatakan kadang-kadang tidak ada. Sedangkan yang menyatakan tidak tepat adalah tidak ada . Hal ini berarti untuk ketepatan guru masuk ke kelas termasuk kategori sangat tinggi.

Kemudian mengenai disiplin guru mengakhiri pelajaran menunjukkan bahwa guru yang selalu tepat dalam mengakhiri pelajaran ada 10 orang (83,33 %), dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (16,67%) ini disebabkan karena adanya anak yang bertanya, sedangkan yang menyatakan tidak tepat adalah tidak ada . Hal ini berarti untuk ketepatan guru dalam mengakhiri pelajaran termasuk kategori sangat tinggi.

Dari data di atas dalam setiap mengadakan pretest sebelum memulai pelajaran sebanyak 10 orang (83,33%), dan yang kadang-kadang mengadakan pretest sebanyak 2 orang (16,67%). Hal ini berarti untuk disiplin guru mengadakan pretest termasuk kategori sangat tinggi.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru mengadakan posttest sebanyak 7 orang (58,33%) dan yang kadang-kadang mengadakan posttest sebanyak 5 orang (41,67%), untuk disiplin guru dalam mengadakan posttest termasuk kategori sedang.

Dalam proses pembelajaran untuk menambah kematangan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan, biasanya guru memberikan tugas pekerjaan rumah, yang selalu memberikan sebanyak 4 orang (33,33%), kadang-kadang sebanyak 8 orang (66,67%) sedang yang tidak memberikan tugas pekerjaan rumah tidak ada. Hal ini berarti untuk disiplin guru memberikan pekerjaan rumah dalam 1 semester termasuk kategori rendah.

Tentang kehadiran guru dalam satu bulan di sekolah dapat dilihat secara jelas menunjukkan bahwa guru yang selalu hadir ke sekolah ada 8 orang (66,67 %) dan yang menyatakan tidak hadir 1 – 2 hari ada 2 orang (16,67%), sedangkan

yang menyatakan 3 hari atau lebih adalah 2 orang (16,67%) . Hal ini berarti untuk disiplin guru rata-rata hadir dalam satu bulan termasuk kategori tinggi.

Data tentang disiplin siswa pada ketepatan masuk kelas menunjukkan bahwa siswa yang selalu tepat masuk kelas sebanyak 8 orang (72,73%), kemudian siswa yang kadang-kadang tepat sebanyak 3 orang (27,27%), sedangkan yang menyatakan tidak tepat adalah tidak ada. Hal ini berarti untuk ketepatan siswa masuk kelas termasuk kategori tinggi.

Data tentang disiplin siswa pada pernah tidaknya siswa keluar kelas waktu belajar menunjukkan bahwa siswa yang tidak pernah keluar waktu belajar sebanyak 9 orang (81,82%), kemudian siswa yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (18,18%), sedangkan yang menyatakan sering adalah tidak ada. Hal ini berarti untuk siswa yang tidak pernah keluar waktu belajar termasuk kategori tinggi.

Data tentang disiplin siswa pada ketepatan pulang sekolah menunjukkan bahwa siswa yang selalu tepat pulang sebanyak 9 orang (81,82%), kemudian siswa yang menyatakan kadang-kadang tepat sebanyak 2 orang (18,18%), sedangkan siswa yang menyatakan kurang tepat tidak ada ada. Hal ini berarti untuk ketepatan siswa pulang sekolah termasuk kategori sangat tinggi.

Data tentang disiplin siswa pada memiliki buku catatan menunjukkan bahwa siswa yang selalu memiliki buku catatan sebanyak 9 orang (81,82%), kemudian siswa yang menyatakan kadang-kadang memiliki sebanyak 2 orang (18,18%), sedangkan siswa yang menyatakan tidak memiliki adalah tidak ada. Hal ini berarti untuk siswa yang memiliki buku catatan termasuk kategori sangat tinggi.

Data tentang disiplin siswa pada mengerjakan tugas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas sebanyak 8 orang (72,73%), kemudian siswa yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang (17,27%), sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah mengerjakan adalah tidak ada. Hal ini berarti untuk siswa yang mengerjakan tugas termasuk kategori cukup.

Data tentang disiplin siswa pada mengikuti ulangan menunjukkan siswa yang selalu mengikuti ulangan sebanyak 9 orang (81,82%), kemudian siswa yang menyatakan kadang-kadang mengikuti sebanyak 2 orang (18,18%), sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti adalah tidak ada. Hal ini untuk siswa yang mengikuti ulangan termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan temuan dilapangan dari analisis pendahuluan yang tergambar dalam setiap indikator disiplin guru dan disiplin siswa secara kualitas bisa dikatakan sangat tinggi, karena adanya beberapa indikator kedisiplinan siswa, seperti apabila guru selalu membuat perencanaan mengajar, maka dapat memberikan pengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran dikelas dan dapat menjadikan kedisiplinan belajar yang tinggi bagi siswa.

Tentang kedisiplinan guru yang selalu tepat masuk kelas untuk mengajar dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam memulai pelajaran serta keaktifan dalam belajar di kelas, sehingga apabila guru selalu tepat masuk mengajar secara tidak langsung siswa takut untuk terlambat masuk dan akan selalu masuk sebelum guru masuk kelas.

Begitu juga kedisiplinan guru dalam memberikan ulangan akan memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti ulangan,

karena ulangan adalah suatu kegiatan penilaian yang diadakan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana bahan yang sudah di berikan dapat dikuasai oleh siswa, sehingga siswa merasa bertanggung jawab untuk mengikuti ulangan tersebut.